

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kopi adalah salah satu minuman yang digemari di seluruh dunia. Kopi juga menjadi salah satu komoditas andalan Indonesia dalam perdagangan internasional. Hal tersebut terjadi karena Indonesia merupakan salah satu penghasil kopi terbesar di kawasan Asia bersama dengan India, Thailand, Vietnam, dan Papua Nugini. Hal tersebut menjadikan Indonesia sebagai salah satu negara dengan potensi ketersediaan kopi sebagai komoditas yang besar (data Tabel I-1).

Tabel I-1 Produksi Kopi Berdasarkan Negara (Ton)

No.	Negara	2017	2018	2019	2020	Produksi Setahun terakhir
1.	India	5.831	5.325	4.988	5.700	14,3%
2.	Indonesia	10.852	9.618	11.433	12.100	5,8%
3.	Thailand	638	482	517	500	-3,2%
4.	Vietnam	33.432	30.283	30.487	29.000	-4,9%
5.	Papua Nugini	734	930	752	675	-10,2%

Sumber: Diolah penulis dari data *International Coffee Organization*, 2021

Selain menjadi andalan ekspor komoditas Indonesia, produksi kopi dalam negeri juga digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi dalam negeri. Memiliki jumlah penduduk yang banyak, tentu membuat konsumsi kopi nasional

juga tinggi karena kopi merupakan salah satu minuman favorit di seluruh dunia. Konsumsi kopi dalam negeri juga diproyeksikan akan mengalami peningkatan yang positif setiap tahunnya (Tabel I-2). Pada tahun 2016 ke 2017 saja terjadi peningkatan konsumsi kopi sebesar 3% yaitu dari sekitar 249 ribu ton menjadi 276 ribu ton. Sepanjang 2016-2021 juga konsumsi kopi diprediksi akan terus mengalami peningkatan rata-rata 8,22% per tahun.

Tabel I-2 Proyeksi Konsumsi Kopi Nasional

Tahun	Konsumsi Kopi Nasional (Ton)	Pertumbuhan (%)
2016	249.824	
2017	276.167	10,54
2018	314.365	13,83
2019	335.540	6,74
2020	353.885	5,47
2021	369.886	4,52
Rata-rata Pertumbuhan (%)		8,22

Sumber: Laporan Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian, 2017

Konsumsi kopi yang terus mengalami peningkatan tentu dapat dikaitkan dengan gaya hidup maupun kebiasaan masyarakat di zaman modern ini. Saat ini, kopi semakin diminati oleh berbagai usia dan golongan masyarakat. Kondisi tersebut dijadikan peluang oleh sebagian orang untuk mendirikan usaha di bidang produk olahan kopi atau dikenal dengan istilah *coffee shop*.

Yogyakarta, sebagai kota yang memiliki predikat “Kota Pelajar” tentu tidak luput dari fenomena menjamurnya usaha *coffee shop*. Perkembangan usaha *coffee shop* di Yogyakarta juga bergerak sesuai dengan target pasar *coffee shop* itu sendiri yaitu pelajar dan anak muda. Terjadi pergeseran bentuk dari *coffee shop* yang

awalnya hanya sebagai tempat jual beli minuman dan makanan menjadi tempat yang menawarkan konsep berbeda baik dari segi kenyamanan maupun fasilitas. Hal tersebut merubah fungsi utama *coffee shop* yang biasanya digunakan untuk bersantai dan berkumpul bersama menjadi tempat yang bisa digunakan untuk bekerja. Saat ini, *coffee shop* rata-rata sudah menyediakan fasilitas penunjang seperti AC, wifi, dan *meeting room* yang membuat pelanggan betah untuk sekedar bersantai atau mengerjakan tugas-tugasnya. Oleh karena itu, kita dapat dengan mudah menemui anak-anak muda yang berkumpul di *coffee shop* untuk mengerjakan tugas di depan laptopnya sambil menikmati segelas kopi di sudut-sudut Kota Yogyakarta.

Menjamurnya usaha *coffee shop* khususnya di Yogyakarta tentu membuat usaha warung kopi sederhana mulai terkikis. Banyak dari pelaku usaha warung kopi beralih dan melakukan perombakan usahanya menjadi *coffee shop* yang lebih modern. Mereka mulai meninggalkan konsep warung kopi yang sederhana dan tidak memberikan banyak fasilitas bagi pelanggannya. Namun, di tengah perkembangan *coffee shop* yang masif di Yogyakarta, terdapat salah satu warung kopi yang masih eksis berdiri tanpa mengubah konsep bisnisnya yaitu Warung Kopi Merapi.

Warung Kopi Merapi, adalah salah satu warung kopi tradisional yang terletak di bagian utara Kota Yogyakarta. Walaupun terletak jauh dari pusat kota dan berada di lereng gunung, Kopi Merapi tidak pernah sepi pembeli. Kopi Merapi juga dikenal sangat tradisional dan tidak pernah menambahkan fasilitas penunjang seperti pada *coffee shop* modern. Kopi Merapi murni hanya menyediakan makanan

dan minuman tanpa fasilitas tambahan seperti *wifi* dan *meeting room*. Penerimaan dari warung kopi akan menyebabkan timbulnya kewajiban perpajakan yang harus dipenuhi.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah, Usaha Mikro memiliki definisi sebagai usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan. Pajak dari UMKM sendiri diatur berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2018 tentang Pajak Penghasilan dari Usaha yang Diterima atau Diperoleh Wajib Pajak yang Memiliki Peredaran Bruto Tertentu. Penghasilan atas usaha UMKM termasuk penghasilan yang dikenakan Pajak Penghasilan (PPh) yang bersifat final dengan tarif 0,5% dari peredaran bruto. Namun, tarif tersebut bersifat opsional dan pelaku usaha dapat memilih untuk menggunakan tarif PPh final tersebut atau menggunakan skema normal berdasarkan Pasal 17 Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008. Usaha warung kopi juga akan dikenai Pajak Daerah dan Retribusi daerah yang besaran tarifnya sesuai dengan peraturan daerah. Pajak tersebut dikenakan atas pelayanan yang disediakan meliputi penjualan makanan dan minuman.

Berdasarkan data di atas, diketahui bahwa banyak aspek pajak yang dapat dianalisis dari Warung Kopi Merapi. Pemilihan Warung Kopi Merapi sebagai objek penelitian berasal dari pertimbangan potensi dan keistimewaan dari objek itu sendiri. Warung Kopi Merapi merupakan pelopor awal berdirinya warung kopi di Dusun Petung, Cangkringan yang terletak 24 km dari pusat Kota Jogja. Diketahui dari Bapak Sumijo, selaku pemilik dari Warung Kopi Merapi, warung kopi tersebut didirikan pada tahun 2010 se usai erupsi Gunung Merapi. Bapak Sumijo sendiri

adalah salah satu dari banyak petani kopi di lereng Gunung Merapi yang mengalami gagal panen akibat erupsi. Berkat kreativitasnya, material sisa erupsi Gunung Merapi dapat disulap menjadi perabot di warung kopi tersebut. Warung Kopi Merapi juga dikenal sebagai warung kopi yang menggunakan hasil kebun petani lokal dan masih menerapkan pengolahan biji kopi secara tradisional. Pengunjung dapat melihat secara langsung proses penumbukan biji kopi hingga menjadi kopi yang siap diminum. Proses branding dari Warung Kopi Merapi yang sederhana dan tradisional tersebut bahkan dapat membuat Kopi Merapi mendapatkan penghargaan pengelolaan wisata terbaik untuk produk kategori makanan dan minuman. Tren positif Warung Kopi Merapi juga masih berlanjut hingga sekarang dengan sudah mendapatkan 5.000 lebih ulasan pada *Google Maps*. Penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai kewajiban perpajakan dari objek tersebut. Penulis akan membuat analisis mengenai potensi perpajakan dari Warung Kopi Merapi melalui Karya Tulis Tugas Akhir berjudul “ANALISIS POTENSI PERPAJAKAN WARUNG KOPI MERAPI”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, berikut beberapa permasalahan yang akan dibahas dalam Karya Tulis Tugas Akhir (KTTA) ini:

1. Bagaimana potensi dan aspek Pajak Penghasilan atas Warung Kopi Merapi?
2. Bagaimana Kepatuhan Pajak Penghasilan atas Warung Kopi Merapi?
3. Apakah terdapat hambatan dalam pelaksanaan kewajiban perpajakan Warung Kopi Merapi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan yang dicapai dalam penulisan KTTA ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui bagaimana potensi dan aspek Pajak Penghasilan atas Warung Kopi Merapi.
2. Mengetahui bagaimana kepatuhan Pajak Penghasilan atas Warung Kopi Merapi.
3. Mengetahui apakah terjadi hambatan dalam pelaksanaan kewajiban perpajakan Warung Kopi Merapi.

1.4 Ruang Lingkup Penulisan

Ruang lingkup penelitian ini terbatas pada usaha Warung Kopi Merapi yang bertempat di Dusun Petung, Cangkringan, Sleman, Yogyakarta. Penelitian akan dilakukan berdasarkan data yang diambil dari akhir tahun 2021 hingga bulan Maret 2022.

1.5 Manfaat Penulisan

Berdasarkan tujuan penulisan yang hendak dicapai, maka KTTA ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung sebagai berikut:

1. Bagi masyarakat luas, mendapatkan pengetahuan dan wawasan mengenai aspek perpajakan di Warung Kopi Merapi sehingga diharapkan dapat diterapkan pada kegiatan usaha yang dijalani.

2. Bagi Direktorat Jenderal Pajak, sebagai tolak ukur dan evaluasi terhadap proses penegakan peraturan perpajakan dan berbagai kendala yang dialami oleh masyarakat dalam menjalankan kewajiban perpajakannya.
3. Bagi penulis, meningkatkan kemampuan berpikir kritis atas masalah yang dihadapi serta meningkatkan pemahaman dan juga dapat menerapkan ilmu-ilmu yang diperoleh.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab pertama meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penulisan, ruang lingkup, manfaat penulisan, dan sistematika penulisan. Latar belakang berisi penjelasan awal berupa alasan dalam menentukan objek penelitian. Rumusan masalah berisi pertanyaan yang mendasari penelitian. Tujuan penulisan menjelaskan tujuan yang ingin dicapai dari penulisan. Ruang lingkup berisi pembatasan dari permasalahan yang diangkat dalam penulisan. Manfaat penulisan menjelaskan fungsi dari penulisan karya tulis ini bagi penulis maupun pembaca. Terakhir, sistematika penulisan menjabarkan kerangka yang akan digunakan dalam menyusun Karya Tulis Tugas Akhir ini.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab kedua akan membahas mengenai teori-teori yang menjadi landasan bagi penulis untuk melakukan pembahasan data dan fakta dari data yang diperoleh. Bab ini juga berisikan landasan teori yang digunakan penulis sebagai dasar penyusunan karya tulis tugas akhir atas permasalahan topik terkait definisi, peraturan, dan penelitian terdahulu.

BAB III METODE DAN PEMBAHASAN

Bab ketiga berisi uraian mengenai objek penelitian yang akan dibahas, serta menjelaskan permasalahan mengenai potensi, kepatuhan, serta hambatan kewajiban perpajakan dari Warung Kopi Merapi. Selain itu, bab ketiga ini juga berisi mengenai metode penelitian yang akan dipakai yaitu metode penelitian lapangan, dan metode penelitian kepustakaan.

BAB IV SIMPULAN

Bab keempat akan menyajikan kesimpulan, kritik, dan saran penulis dari hasil pengamatan berdasarkan uraian yang telah dijabarkan dalam bab-bab sebelumnya pada karya tulis tugas akhir ini.